

## Meningkatkan Hasil Belajar IPA Matri Perkembang Biakan Tumbuhan Secara Vegetatif dengan Metode *Outdoor Study* pada Siswa Kelas VI A SDN 1 Kopang Tahun Pelejaran 2021/2022

Sahman

Guru Kelas SDN 1 Kopang Kec. Kopang Kab. Lombok Tengah

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Outdoor Study* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi perkembang biakan tumbuhan secara vegetatif di Kelas VI A SDN 1 Kopang Kecamatan Kopang Tahun pelajaran 2021/2022.

Peneliti menggunakan metode ini bertujuan agar siswa siswi belajar lebih aktif, lebih berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, serta mampu berintraksi satu sama lain serta memperoleh pembelajaran yang real. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI.A SDN 1 Kopang Kecamatan Kopang yang berjumlah 30 orang, laki-laki 16 orang dan perempuan 14 orang. penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman tes hasil belajar. Analisis data yang digunakan adalah data hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa terus meningkat secara signifikan dari siklus I sampai dengan siklus II, dimana pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 71,25 meningkat pada siklus II menjadi 88,85 terjadi peningkatan sebesar 17,60 poin, demikian juga dengan ketuntasan klasikal pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 orang siswa dengan persentase sebesar 70% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 27 orang yang tuntas atau persentase ketuntasan sebesar 90% meningkat sebesar 20 poin maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *Outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas VI.A SDN 1 Kopang Tahun Pelejaran 2021/2022

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Metode *Outdoor*, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pada proses pembelajaran, guru memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan merancang dan menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir siswa agar menjadi lebih kritis, kreatif, dan lebih cepat dalam memahami materi pelajaran. Pada pembelajaran IPA, guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hasil belajar siswa yang tinggi, guru telah mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa merupakan tantangan yang selalu dihadapi

oleh setiap orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Banyak upaya yang telah dilakukan dan banyak pula keberhasilan yang telah dicapai, meskipun keberhasilan itu belum sepenuhnya memberikan kepuasan bagi masyarakat dan para guru, sehingga sangat menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. "Guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik( Kaswara ;2008;3).

Kemampuan guru dalam menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Tuntutan tersebut mutlak dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam belajar IPA. Hal tersebut juga sejalan dengan tuntutan kurikulum saat ini yang sangat memperhatikan kepentingan metode-metode pembelajaran yang digunakan.

Guru dituntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode atau model pembelajaran yang tepat, karena “ciri-ciri guru yang baik adalah guru yang bisa menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pembelajaran.” (Muhibbin 2010;1)

Pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan peserta didik secara penuh (*Active Learning*) dengan merealisasikan pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan keterampilannya sendiri. Adapun keterampilan tersebut meliputi: kemampuan mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai dan pengalaman yang dibutuhkan.

Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran IPA pada tingkat sekolah dasar sebisa mungkin didasarkan pada pendekatan empirik dengan asumsi bahwa alam raya ini dapat dipelajari, dipahami dan dijelaskan, tidak hanya semata-mata bergantung pada metode kualitas tetapi melalui proses tertentu

Berdasarkan hasil ulangan yang dilaksanakan di kelas VI.A SDN 1 Kopang pada hari Rabu tanggal 26 Januari 2022 pada materi perkembang biakan tumbuhan yang tuntas belajar hanya 13 orang dari 30 siswa atau persentase ketuntasan sebesar 43 % dan siswa yang belum tuntas sebanyak 14 orang siswa atau persentase sebesar 57 % Ketuntasan belajar berdasarkan petunjuk pelaksanaan kurikulum 2013 adalah seorang siswa dapat dikatakan tuntas apabila memiliki

nilai 75, dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal 85% dan rata-rata kelas telah mencapai nilai  $\geq 75$ .

Ternyata rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan penggunaan media dan metode yang digunakan kurang tepat, tidak melibatkan secara langsung siswa dengan materi yang akan diajarkan, Kenyataan yang telah dipaparkan di atas merupakan alasan yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan mencoba menerapkan metode *Outdoor Study* yaitu suatu konsep dimana guru menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai pembelajaran sebagai media transformasi konsep yang disampaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Mahluk Hidup dan Lingkungannya dengan Metode *Outdoor Study* pada Siswa Kelas VI .A SDN 1 Kopang Tahun Pelajaran 2021/2022”.

#### **Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah ini dapat dirumuskan Bagaimana Meningkatkan hasil belajar IPA materi perkembangbiakan Tumbuhan secara vegetatif dengan metode *Outdoor Study* pada siswa kelas VI .A SDN 1 Kopang tahun pelajaran 2021/2022 ?

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Mahluk Hidup dan Lingkungannya dengan Metode *Outdoor Study* pada Siswa Kelas VI .A SDN 1 Kopang Tahun Pelajaran 2021/2022”.

#### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa meningkat..

#### **LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

**Ilmu Pengetahuan Alam****Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Kata IPA merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*Natural Science*" secara singkat sering disebut "*science*".

"Sains (*Science*) diambil dari bahasa Latin yang arti harfiahnya adalah pengetahuan. Adapun pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Jadi ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dan segala isinya" (Triyanti; 2010; 100)

"Adapun Wahyana dalam Triyanto mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam". (Triyanto; 2010; 136) Sedangkan "Menurut H.W Fowler dalam Triyanto IPA adalah pengetahuan yang sistematis, dirumuskan dan berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan atas pengamatan dan dedikasi" (Triyanto; 2010; 136)

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis yang pokok bahasannya adalah gejala-gejala alam dan segala isinya.

**Hakikat dan Karakteristik IPA di SD**

"Hakikat IPA memiliki empat unsur yang utama yaitu *pertama*, sikap ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar. *Kedua*, proses prosedur pemecahan masalah: Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perencanaan, eksperimen, evaluasi, pengukuran dan

penarikan kesimpulan. *Ketiga*, Produk: berupa fakta, prinsip, teori dan hukum. *Keempat*, Aplikasi: penerapan metode dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat* unsur tersebut merupakan ciri IPA yang utuh serta tidak dapat dipisahkan satu sama lain" (Triyanti; 2010; 100)

**Metode Outdoor.****Pengertian Metode Mengajar di Luar Kelas (*Outdoor*).**

Sebagaimana diketahui, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mengajar di luar kelas (*Outdoor*) ialah suatu kegiatan mentransfer *Knowledge* (ilmu pengetahuan) kepada orang lain. Sedangkan pengertian mengajar di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau dalam alam terbuka sebagai kegiatan pembelajaran siswa.

"Metode mengajar di luar kelas juga dapat difahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran, sebagai media transformasi konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Sebagian orang menyebutnya *Outting class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. (Adelia Vera; 2012; 17)

Dengan demikian, pembelajaran di luar kelas merupakan suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas.

**Tujuan Pokok Mengajar di Luar Kelas (*Outdoor*)**

Alasan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di luar kelas bukan sekedar karena bosan mengajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar diruangan tertutup. Akan tetapi, lebih dari itu kegiatan belajar mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidik.

Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar

ruangan kelas atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut.; a) Mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajar mengajar di luar kelas juga bertujuan untuk memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka.

Memberi konteks dalam proses pengenalan berkehidupan social dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan), b) Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik. Bukan hanya ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu yang bisa dikembangkan diluar kelas, melainkan juga ketertarikan terhadap kegiatan di luar kelas, c) Mengenal berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.

#### **Tahap-Tahap Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor*)**

Adapun menurut Ayi Suherman dalam Herawati “Penerapan Metode *Outdoor* untuk meningkatkan Minat Belajar siswa dengan langkah-langkah pembelajaran di luar kelas adalah sebagai berikut:

- a) Tahap Apersepsi,
- b) Tahap Eksplorasi,
- c) Tahap penjelasan konsep,
- d) Tahap Pengembangan aplikasi ,
- e) Tahap Kesimpulan ( Ayu Suherman dalam Herawati; 2014 ; 9)

#### **Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Pembelajaran di Luar Sekolah (*Outdoor*).**

Para guru masih enggan mengajak para siswa belajar di luar kelas karena berbagai alasan. Mereka hanya mengajak para siswa belajar diluar kelas terkait pelajaran olahraga saja, semua pelajaran disajikan dengan cara konvensional. Padahal, hampir semua pelajaran pokok di sekolah dapat diajarkan di luar kelas dengan beragam metode yang sangat menyenangkan.

Adapun kelebihan dan kekurangan mengajar di luar kelas adalah sebagai berikut: **a)** Kelebihan Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor*); 1)Mendorong motivasi belajar, 2) Suasana belajar yang menyenangkan, 3)Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas. **b)**

Kendala Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor*) dan Cara Mengatasinya; 1)Para Siswa Keluyuran Kemana-mana Karena Berada di Alam Bebas (di Luar Kelas), 2) Kurang Tepat Waktu (waktu akan tersita), 3) Pengelolaan Kelas Lebih Sulit, 3) Lebih Banyak Menguasai Praktik dan Minim Teori.( adelia Vera; 2012; 47)

#### **Hakikat Belajar**

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Belajar juga merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar yang hanya dialami oleh siswa sendiri.( Saeful Sagala; 2006; 12)

Belajar tidak bisa dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain, karena belajar membutuhkan objek dengan cara berinteraksi dengan orang lain, lebih-lebih kita sebagai makhluk sosial, dalam pengertian proses belajarpun memaknai pembelajaran adalah interaksi atau timbal balik yang dilakukan oleh siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Dalam proses pembelajaran sudah mutlak terjadi yang namanya aktivitas, baik itu aktivitas siswa maupun guru dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) karena aktivitas belajar termasuk dari sumber belajar yang biasanya meliputi: tujuan khusus yang harus dicapai oleh siswa, materi (bahan pelajaran) yang harus dipelajari, dan aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.( Saeful Bahri; 2013; 49) Jadi, belajar membutuhkan lingkungan atau orang lain agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

#### **Hasil Belajar Siswa**

##### **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil dan “belajar”. Hasil merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.( Purwanto;2010; 44). Menurut Djamarah hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan,



diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.

Arikunto mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama faktor kemampuan yang dimilikinya, faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. (nana Sudjana; 2011; 39)

“Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu”.(Slameto; 2010; 54)

### Materi Perkembangbiakan tumbuhan

#### a. Pemiakan Vegetatif Alami

Pemiakan vegetatif tanpa bantuan manusia disebut pemiakan vegetatif alami. Alat pemiakannya tumbuh dengan sendirinya dari tumbuhan melalui tunas, umbi, spora, dan rhizoma.

1) *Tunas*  
Pernahkah kamu memperhatikan tanaman cocor bebek? Pada tepi dan ujung daun yang telah tua terdapat tunas. Jika ditanam, tunas itu akan tumbuh menjadi tanaman baru. Tunas itu disebut tunas adventif. Tanaman lain yang berkembang biak dengan tunas, yaitu pisang, cemara, bambu, sukun, dan tebu. Pada tanaman ini tunas adventif tumbuh pada akar.



Gambar 2.9 Tumbuhan yang berkembang biak dengan tunas

2) *Spora*  
Jenis tanaman paku-pakuan sering ditanam orang sebagai tanaman hias, contohnya suplir. Pada bagian bawah daunnya terdapat titik-titik berwarna cokelat yang disebut spora. Spora berfungsi sebagai alat perkembangbiakan. Jika spora jatuh ke tanah, akan tumbuh tanaman baru.



Gambar 2.10 Tumbuhan yang berkembang biak dengan spora

3) *Umbi*  
Pernahkah kamu melihat umbi jalar yang ada tunasnya? Umbi ada yang berupa umbi batang, umbi akar, dan umbi lapis.

Perkembangbiakan dengan bagian tubuh tumbuhan atau tanpa melalui perkawinan disebut juga perkembangbiakan cara vegetatif. Perkembangbiakan dengan biji disebut perkembangbiakan dengan cara generatif. Dapatkah kamu membedakan perkembangbiakan tumbuhan dengan cara vegetatif atau generatif?

### 1. Perkembangbiakan Secara Vegetatif



Bagian tumbuhan apakah yang dapat di tanam?

Bagian tubuh induk tumbuhan yang dijadikan tumbuhan baru disebut alat perkembangbiakan vegetatif. Memperbanyak tumbuhan dengan alat perkembangbiakan vegetatif disebut pemiakan vegetatif. Ada dua macam pemiakan vegetatif yaitu pemiakan vegetatif alami dan pemiakan vegetatif buatan.

## METODE PENELITIAN

### Setting Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dengan jenis kolaboratif partisipatoris yaitu peneliti dengan guru mata pelajaran. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengobservasi jalannya pembelajaran sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai pelaksana pembelajaran.

### Tempat,Waktu, Subyek Penelitian

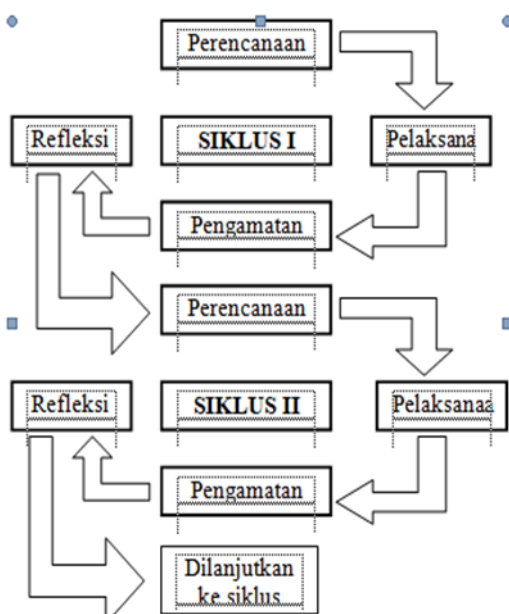
Penelitian ini bertempat di SDN 1 Kopang yang beralamat di jalan Lapangan Banteng Jelajok Kopang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah pada semester Dua bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2022 tahun pelajaran 2021/2022.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI .A yang berjumlah 30 orang terdiri dari 16 orang siswa laki – laki dan 14 orang siswa perempuan sebagian besar orang tua

mereka bekerja sebagai Pegawai dan Wiraswasta .

“Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.( arikunto ;2013; 137)

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



**Gambar 1.2 : Siklus Penelitian Tindakan Analisis Data dan Refleksi**

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan dalam pengolahan data yang telah terhimpun dari berbagai penelitian, misalnya dari sumber data wawancara atau observasi, sehingga diperoleh informasi-informasi yang berdaya guna, karena diperoleh dari instrumen masih berupa data mentah dan data yang diperoleh selanjutnya dianalisis.

Data Kuantitatif (Data Tes Hasil Belajar Siswa )

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisis dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{x}{z} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan Klasikal

x : Jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$

Z : Jumlah siswa keseluruhan( **Wayan Nurkencana;99**)

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas digunakan persamaan :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor

N =banyaksubjek(**NanaSudjna;2006;109**)

Secara teknis penelitian kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika ketuntasan klasikal mencapai 85 % dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan minimal  $\geq 75$  yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 Februari 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Setelah proses pembelajaran berakhir maka diadakan evaluasi , dan hasil belajar siswa pada siklus I diatas dapat dijelaskan nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 71,25 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang atau persentase sebesar 70 % dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang siswa atau persentase sebesar 30 % ini terjadi karena guru kurang bisa memanfaatkan waktu dalam proses pembelajaran di luar ruangan, begitu juga dengan ketuntasan klasikal belum terpenuhi sebesar  $\geq 85 \%$ ., sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

### Siklus I I.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 February 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Setelah proses pembelajaran berakhir

maka diadakan evaluasi, dan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 88,85 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 orang atau persentase sebesar 90% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa atau persentase sebesar 10% ini terjadi karena guru mampu mengatasi kelemahan-kelemahan di siklus sebelumnya. pembelajaran di luar ruangan, begitu juga dengan ketuntasan klasikal, sudah terpenuhi semua indikator yang diinginkan terpenuhi sebesar  $\geq 85\%$ , maka dengan demikian penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi seperti yang telah dijelaskan pada penelitian di atas.

Penelitian ini berorientasi pada penerapan metode Outdoor Study dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI.A SDN 1 Kopang Kecamatan Kopang Tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA meningkat, hal ini terlihat dari hasil perolehan nilai rata-rata siswa meningkat, nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 71,25 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang atau persentase sebesar 70% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang siswa atau persentase sebesar 30% ini terjadi karena guru kurang bisa memanfaatkan waktu dalam proses pembelajaran di luar ruangan, begitu juga dengan ketuntasan klasikal belum terpenuhi sebesar  $\geq 85\%$ , sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Kemudian pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 88,85 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 orang atau persentase sebesar 90% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa atau persentase sebesar 10% ini terjadi karena guru mampu mengatasi kelemahan-kelemahan di siklus sebelumnya. pembelajaran di luar ruangan, begitu juga dengan ketuntasan klasikal, sudah terpenuhi semua indikator yang diinginkan terpenuhi sebesar  $\geq 85\%$ , maka dengan demikian penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

kelemahan di siklus sebelumnya. pembelajaran di luar ruangan, begitu juga dengan ketuntasan klasikal, sudah terpenuhi semua indikator yang diinginkan terpenuhi sebesar  $\geq 85\%$ , maka dengan demikian penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

Jika dibandingkan kedua siklus tersebut maka terlihat peningkatan yang signifikan dimana pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 71,25 meningkat pada siklus II menjadi 88,85 terjadi peningkatan sebesar 17,60 poin, demikian juga dengan ketuntasan klasikal pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 orang siswa dengan persentase sebesar 70% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 27 orang yang tuntas atau persentase ketuntasan sebesar 90% meningkat sebesar 20% maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *Outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas VI.A SDN 1 Kopang Tahun Pelajaran 2021/2022.

### PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Outdoor Study* pada mata pelajaran IPA di kelas VI.A dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 1 Kopang Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2021/2022. *Outdoor Study* suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung diluar kelas atau dialam bebas.

Peningkatan hasil belajar siswa terus meningkat secara signifikan dari siklus I sampai dengan siklus II, dimana pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 71,25 meningkat pada siklus II menjadi 88,85 terjadi peningkatan sebesar 17,60 poin, demikian juga dengan ketuntasan klasikal pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 orang siswa dengan persentase sebesar 70% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 27 orang yang tuntas atau persentase ketuntasan sebesar 90%

meningkat sebesar 20 % maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *Outdoor study* study dapat meningkatkan hasil belajar materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas VI.A SDN 1 Kopang Tahun Pelejaran 2021 / 2022.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Arikunto, Suharsimi, Dkk. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.[http://duniabaca.com/Pengertian belajar dan hasil belajar.html/](http://duniabaca.com/Pengertian_belajar_dan_hasil_belajar.html/)
- Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Kaswara, Deni. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Bumi Aksara, 2008.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Mulyati, Arifin. Dkk. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkungan Untuk KELAS III SD/MI*. Jakarta: PT Setia Purna Invest, 2008.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2010.
- Purwanto, Ngalim. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010 .
- Sagala, Syaiful. *Makna dan Konsep Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aglensindo. 2011.
- Suherman, Ayi Dalam Herawati, “*Penerapan Metode Outdoor Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III di SDN Barebelik Tahun 2014* (Skripsi IAIN Mataram)
- Sunarta, Wayan Nurkencana. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Triyanto. *Model pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Triyanto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Utami, Selvi Ayu, *Penerapan Metode Outdoor Study Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Aktifitas Pembelajaran dan Hasil Belajar IPA* (Skripsi Universitas Bengkulu), 2014.
- Vera, Adelia. *Metode Mengajar Anak Diluar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Wahyudiati, Dwi. *Urgensi pembelajaran Terpadu dalam pembelajaran di sekolah Dasar* (Jurnal Biologi fakultas Tarbiyah IAIN Mataram), 2008